



HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH DEMOKRATIS ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK NEGERI PEMBINA LIMA PULUH PESISIR KABUPATEN BATU BARA

Muawwiyahatul Yusro¹, Ali Syahlan², Anggreni³

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi^{1,2,3}

muawwiyahatul Yusro@gmail.com¹, syahlanali88@gmail.com², anggreni.chaniago@gmail.com³

Abstrak

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan pada anak usia dini karena menjadi dasar bagi kemampuan anak dalam mengatur, mengarahkan, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajarnya. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan perkembangan kemandirian belajar adalah pola asuh demokratis yang diterapkan oleh orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar anak usia dini di TK Negeri Pembina Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi penelitian berjumlah 30 orang tua dan anak, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data dikumpulkan melalui angket yang telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas. Analisis data dilakukan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* meliputi uji normalitas dan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar anak usia dini. Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,432 dengan nilai signifikansi 0,007 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar anak usia dini. Temuan penelitian ini memperkuat pentingnya keterlibatan orang tua melalui pola pengasuhan yang hangat, komunikatif, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanggung jawab sesuai tahap perkembangannya.

Kata Kunci: *Pola Asuh Demokratis, Kemandirian Belajar, Anak Usia Dini*

Abstract

Learning independence is one of the essential competencies that should be developed during early childhood because it forms the basis for children's ability to regulate, direct, and take responsibility for their learning activities. One factor assumed to be associated with children's learning independence is democratic parenting. This study aimed to examine the relationship between democratic parenting and learning independence among early childhood children at TK Negeri Pembina Lima Puluh Pesisir, Batu Bara Regency. The study employed a quantitative correlational approach involving 30 respondents selected using total sampling. Data were collected through validated and reliable questionnaires. The data were analyzed using the Statistical Package for the Social Sciences (SPSS), including normality and Pearson Product Moment correlation tests. The results revealed a positive and significant relationship between democratic parenting and children's learning independence. The Pearson correlation coefficient was 0.432 with a significance value of 0.007 ($p < 0.05$). These findings indicate that better implementation of democratic parenting is associated with higher levels of learning independence among early childhood children. The findings emphasize the importance of parents' involvement through warm communication, consistent guidance, and opportunities for children to develop responsibility according to their developmental stage.

Keywords: *Democratic Parenting, Learning Independence, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada masa golden age, yaitu periode perkembangan yang sangat menentukan kualitas kehidupan pada tahap selanjutnya. Pada masa ini, seluruh aspek perkembangan anak, meliputi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, serta karakter berkembang secara pesat sehingga memerlukan stimulasi yang optimal dari lingkungan keluarga maupun sekolah. Salah satu karakter penting yang perlu ditanamkan sejak dini adalah kemandirian belajar karena kemampuan tersebut akan membantu anak memiliki inisiatif, rasa tanggung jawab, ketekunan, serta kepercayaan diri dalam mengikuti proses pembelajaran.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua tidak hanya berperan dalam memenuhi kebutuhan fisik anak, tetapi juga bertanggung jawab membentuk sikap, karakter, dan kebiasaan belajar. Salah satu bentuk pengasuhan yang dinilai mampu mendukung perkembangan anak adalah pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis ditandai dengan komunikasi dua arah, pemberian kebebasan yang disertai tanggung jawab, penjelasan terhadap aturan, penghargaan terhadap pendapat anak, serta pemberian dukungan emosional secara konsisten. Pengasuhan seperti ini diyakini mampu menumbuhkan rasa percaya diri, kemampuan mengambil keputusan, serta kemandirian anak dalam berbagai aktivitas, termasuk aktivitas belajar.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pola asuh demokratis memiliki hubungan positif dengan perkembangan kemandirian anak. Anak yang memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat, menyelesaikan tugas sesuai kemampuannya, serta memperoleh dukungan dari orang tua cenderung memiliki kemampuan mengatur diri yang lebih baik dibandingkan anak yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter maupun permisif. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih dilakukan pada wilayah perkotaan atau gugus PAUD secara umum, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan pola asuh demokratis dengan kemandirian belajar anak pada satuan pendidikan negeri di wilayah pesisir masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Negeri Pembina Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara, masih ditemukan anak yang belum menunjukkan kemandirian belajar secara optimal. Sebagian anak masih menunggu arahan guru ketika mengerjakan tugas, kurang percaya diri untuk mencoba sendiri, serta mudah menyerah ketika mengalami kesulitan. Kondisi tersebut diduga berkaitan dengan pola pengasuhan yang diterapkan orang tua di rumah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar anak usia dini di TK Negeri Pembina Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan strategi pembelajaran serta program parenting yang mendukung peningkatan kemandirian belajar anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel pola asuh demokratis orang tua sebagai variabel bebas (X) dengan kemandirian belajar anak usia dini sebagai variabel terikat (Y). Metode korelasional digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan serta tingkat keeratan hubungan antara kedua variabel penelitian tanpa memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di TK Negeri Pembina Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua dan anak kelompok B yang terdaftar pada tahun ajaran penelitian sebanyak 30 responden. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel penelitian sama dengan jumlah populasi, yaitu 30 responden.

Data penelitian diperoleh menggunakan angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Variabel pola asuh demokratis orang tua dikembangkan

berdasarkan indikator komunikasi dua arah, pemberian kebebasan disertai batasan, penjelasan terhadap aturan, pemberian penguatan positif, dukungan emosional, dan pemberian tanggung jawab sesuai usia anak. Sementara itu, variabel kemandirian belajar anak usia dini diukur melalui indikator kemampuan memulai kegiatan belajar secara mandiri, menyelesaikan tugas, bertanggung jawab terhadap kegiatan belajar, mampu mengatasi kesulitan sederhana, serta memiliki rasa percaya diri dalam belajar.

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan layak apabila setiap butir pernyataan memenuhi kriteria valid dan nilai Cronbach's Alpha menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Analisis data dilakukan dengan bantuan program *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS)* versi 26. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk, dan uji korelasi Pearson Product Moment. Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dan kemandirian belajar anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar anak usia dini di TK Negeri Pembina Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara. Penelitian melibatkan 30 responden yang terdiri atas orang tua dan anak usia dini sebagai sampel penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel pola asuh demokratis maupun kemandirian belajar memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar daripada nilai r tabel sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel berada pada kategori reliabel, sehingga instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas sebagai salah satu syarat penggunaan analisis parametrik. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode Shapiro–Wilk, data penelitian menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi untuk dilakukan uji korelasi Pearson Product Moment.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui hubungan antara pola asuh demokratis orang tua dan kemandirian belajar anak usia dini. Ringkasan hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment

Variabel	Koefisien Korelasi (r)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pola Asuh Demokratis – Kemandirian Belajar	0,432	0,007	Hubungan positif dan signifikan

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,432 dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil daripada 0,05 ($0,007 < 0,05$), sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar anak usia dini di TK Negeri Pembina Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara.

Koefisien korelasi sebesar 0,432 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada kategori sedang. Artinya, semakin baik penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua, maka cenderung semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh demokratis orang tua memiliki hubungan positif dan signifikan dengan kemandirian belajar anak usia dini. Nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,432 dengan nilai signifikansi 0,007 mengindikasikan bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memberikan kontribusi terhadap terbentuknya perilaku belajar mandiri pada anak. Meskipun kekuatan hubungan berada pada kategori sedang, hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh demokratis merupakan salah satu faktor penting yang mendukung perkembangan kemandirian belajar anak usia dini.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Baumrind yang menjelaskan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola pengasuhan yang mengombinasikan kontrol yang proporsional dengan kehangatan emosional. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan sesuai tahap perkembangannya, tetapi tetap disertai dengan pengawasan, aturan yang jelas, dan tanggung jawab. Pola pengasuhan seperti ini memungkinkan anak mengembangkan rasa percaya diri, kemampuan mengendalikan diri, serta keberanian untuk menyelesaikan tugas secara mandiri.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori Vygotsky mengenai *Zone of Proximal Development* (ZPD). Dalam teori tersebut dijelaskan bahwa orang tua berperan sebagai *more knowledgeable other*, yaitu pihak yang memberikan bantuan atau *scaffolding* kepada anak sesuai dengan kebutuhannya. Pada pola asuh demokratis, bantuan tersebut tidak bersifat mengendalikan, melainkan mendorong anak untuk belajar menyelesaikan tugas secara bertahap hingga akhirnya mampu melakukannya secara mandiri. Dengan demikian, interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak menjadi sarana penting dalam membentuk kemampuan regulasi diri dan kemandirian belajar.

Selain itu, hasil penelitian ini juga relevan dengan teori *Self-Regulated Learning* yang dikemukakan oleh Zimmerman. Kemandirian belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan anak menyelesaikan tugas, tetapi juga mencakup kemampuan mengatur perilaku belajar, memiliki inisiatif, mempertahankan usaha ketika menghadapi kesulitan, serta melakukan refleksi terhadap proses belajar. Anak yang terbiasa memperoleh kesempatan mengambil keputusan sederhana di rumah akan lebih mudah menunjukkan perilaku belajar yang mandiri ketika berada di lingkungan sekolah.

Secara empiris, hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pola asuh demokratis berhubungan positif dengan perkembangan kemandirian anak. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliasih dkk. (2022) menunjukkan bahwa komunikasi yang terbuka, pemberian kebebasan yang bertanggung jawab, dan keterlibatan orang tua dalam aktivitas anak mampu meningkatkan kemampuan anak dalam mengatur dirinya sendiri. Demikian pula penelitian Hidayati dan Sulastri (2024) menemukan bahwa pola asuh demokratis berkontribusi terhadap pembentukan tanggung jawab serta kemandirian belajar anak melalui pembiasaan dan pemberian kesempatan kepada anak untuk mencoba menyelesaikan tugas secara mandiri. Hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut pada konteks TK Negeri Pembina Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara, sehingga memberikan bukti empiris bahwa hubungan positif antara pola asuh demokratis dan kemandirian belajar juga terjadi pada lingkungan pendidikan anak usia dini di wilayah pesisir.

Meskipun demikian, nilai koefisien korelasi sebesar 0,432 menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel berada pada kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa kemandirian belajar anak tidak hanya dipengaruhi oleh pola asuh demokratis orang tua, tetapi juga oleh faktor lain seperti karakteristik anak, lingkungan sekolah, kualitas pembelajaran, dukungan guru, kondisi sosial ekonomi keluarga, maupun pengalaman belajar yang diperoleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, upaya meningkatkan kemandirian belajar anak usia dini perlu dilakukan melalui sinergi antara keluarga dan sekolah agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa orang tua perlu mempertahankan pola komunikasi yang terbuka dengan anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk menyelesaikan tugas sesuai kemampuannya, memberikan penghargaan atas usaha yang dilakukan anak, serta membimbing anak ketika mengalami kesulitan tanpa mengambil alih seluruh

tugasnya. Di sisi lain, pihak sekolah dapat memperkuat kerja sama dengan orang tua melalui program *parenting education* yang berfokus pada penerapan pola asuh demokratis sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kemandirian belajar anak usia dini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh demokratis orang tua dengan kemandirian belajar anak usia dini di TK Negeri Pembina Lima Puluh Pesisir Kabupaten Batu Bara. Hasil analisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,432 dengan nilai signifikansi 0,007 ($<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima, sehingga semakin baik penerapan pola asuh demokratis oleh orang tua, maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar anak usia dini.

Pola asuh demokratis yang ditandai dengan komunikasi dua arah, pemberian kebebasan yang disertai tanggung jawab, penghargaan terhadap pendapat anak, serta dukungan emosional mampu mendorong anak menjadi lebih percaya diri, bertanggung jawab, dan memiliki inisiatif dalam kegiatan belajar. Meskipun demikian, tingkat hubungan yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa kemandirian belajar anak juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pola asuh orang tua, seperti lingkungan sekolah, karakteristik anak, serta dukungan dari guru dan lingkungan sosial.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa penerapan pola asuh demokratis dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung perkembangan kemandirian belajar anak usia dini, khususnya pada konteks pendidikan anak usia dini di wilayah pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., dkk. (2023). *Peran orang tua dalam mengembangkan regulasi diri anak usia dini*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Anggreni. (2025). Dukungan orang tua dan guru dalam keberhasilan pembelajaran anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Baumrind, D. (1991). *The influence of parenting style on adolescent competence and substance use*. Journal of Early Adolescence, 11(1), 56–95.
- Fatihah. (2016). Hubungan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Fitriah, & Jahada. (2020). Pengaruh pola asuh demokratis terhadap kemandirian anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hidayati, N., & Sulastri. (2024). Kontribusi pola asuh demokratis terhadap perkembangan kemandirian belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Komala. (2015). Mengenal dan mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Pramesti, & Waluyo. (2023). Self-regulated learning pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan*.
- Rahayu, dkk. (2023). Pola asuh demokratis dalam membentuk karakter anak usia dini. *Jurnal PAUD*.
- Sari, dkk. (2022). Keterlibatan orang tua dalam meningkatkan kemandirian belajar anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Sunarty, K., & Dirawan, G. D. (2015). *Development parenting model to increase the independence of children*. International Education Studies, 8(10), 107–113.
- Syahrudin. (2022). Kemandirian belajar sebagai karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan*.
- Yuliasih, dkk. (2022). Pola asuh demokratis dan pengaruhnya terhadap perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Zimmerman, B. J. (2002). Becoming a self-regulated learner: An overview. *Theory Into Practice*, 41(2), 64–70.